

**ANALISIS KATEGORI SAHAM LQ-45
YANGLISTING DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

TAHUN 2016

by Arif Hidayat

ANALISIS KATEGORI SAHAM LQ-45 YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

TAHUN 2016

Arif Hidayat – NBI 1211408041

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jln. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Sukolilo Surabaya, Telp 031-5931800

email: arifhidayat.ah986@gmail.com

Abstract

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis kategori undervalue saham-saham LQ-45 tahun 2016 yang Listing di Bursa Efek Indonesia, apakah memenuhi criteria saham yang undervalue. Penelitian ini dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia tentang saham LQ-45. Hal ini menyebabkan terjadinya proses perubahan nilai harga saham harian yang menimbulkan kenaikan atau penurunan harga saham dan minat investor. Metode pada penelitian ini menggunakan deskritive analysis yaitu mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti dengan menggunakan data kuantitatif yaitu berupa angka. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel untuk menentukan *actual return*, *expected return* dan *abnormal return* dengan metode CAPM merupakan suatu model keseimbangan yang dapat menentukan hubungan antara risiko dan return yang akan di peroleh investor. untuk menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi yang berisiko. Hasil penelitian terdapat 46 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan 31 saham (*Undervalued*) dan 15 saham (*Overvalued*).

Kata kunci :saham LQ-45 yang berkategori undervalue dan overvalue

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia masih tergolong pasar modal yang transaksinya tipis (*thin market*), yaitu pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan. IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat (yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan) dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal. Oleh karena itu pada tanggal 24 Februari 1997 dikenalkan alternatif indeks yang lain yaitu Indeks Liquid – 45 (ILQ-45). Di Indonesia persoalan tersebut dipecahkan dengan menggunakan indeks LQ 45. Indeks LQ-45 terdiri dari 45 saham di BEI dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan. Biasanya saham LQ-45 memiliki harga yang cukup tinggi, untuk itu diperlukan penilaian lebih lanjut apakah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 tersebut memiliki harga yang *overvalued* atau *undervalue*. Nilai pasar yang lebih kecil dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga yang murah (*undervalued*), karena investor membayar saham tersebut lebih kecil dari yang seharusnya dibayar. Sebaliknya nilai pasar yang lebih besar dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga yang mahal (*overvalued*). Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah saham LQ-45 tahun 2016 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia berkategori saham yang *Undervalue* ?. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis kategori saham LQ-45. Apakah memenuhi kriteria saham yang *Undervalue*.

1.1 Rumusan Masalah

Apakah saham LQ-45 tahun 2016 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia berkategori saham yang *Undervalue* ?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis kategori saham LQ-45. Apakah memenuhi kriteria saham yang *Undervalue*

1.3 Manfaat Penelitian

Diharapkan sebagai bahan referensi gambaran juga digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi saham-saham LQ-45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Investasi

Investasi merupakan penundaan konsumsi seseorang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Jogyanto, 2012 : 5).

Walaupun pengorbanan konsumsi seseorang dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi masa mendatang, tetapi pengertian investasi yang lebih luas membutuhkan aktiva yang produktif untuk mengubah satu unit konsumsi yang ditunda untuk dihasilkan menjadi lebih dari satu unit konsumsi mendatang. Dengan demikian, adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utilitas total (Erma, 2014 : 2).

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan dalam rangka memperkuat struktur modal perusahaan sehingga perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Menurut Fahmi dan Hadi (2011 : 41) Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan agar dari hasil penjualan tersebut untuk memperkuat dana perusahaan.

Sedangkan menurut Sunariyah (2011 :4) Suatu sistem keuangan yang terorganisir, yang didalamnya terdapat bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

2.1.2.2 Instrumen di Pasar Modal Indonesia

Bentuk instrumen pasar modal disebut efek yaitu surat berharga yang berupa (1) saham, (2) obligasi, (3) bukti *right*, (4) bukti waran, dan (5) produk turunan atau bisa disebut *derivative* (Tandelilin 2010 : 30)

2.1.3 Return

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko investasi yang dilakukan. *Return* ini dibedakan mejadi dua yaitu return yang telah terjadi (*actual return*) dihitung berdasarkan pada data historis dan return yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor pada masa mendatang. (Abdul Halim 2015 : 25)

2.1.4 Pengertian CAPM

CAPM merupakan salah satu bagian penting pada kegiatan investasi dewasa ini. Sejak beberapa puluh tahun yang lalu, CAPM dianggap sebagai model yang sesuai untuk menjadi model penilaian harga aset meskipun belum ada yang bisa memberikan konsistensi akan hasil uji empiris terhadap model ini. Beberapa penelitian empiris mengenai CAPM telah dilakukan sejak dahulu, namun hasil penelitian-penelitian tersebut belum menemukan konsistensi hasil. Teori ini dikembangkan pertama kali pada tahun 1960 oleh William F.Sharpe, Lintner dan Mossin.

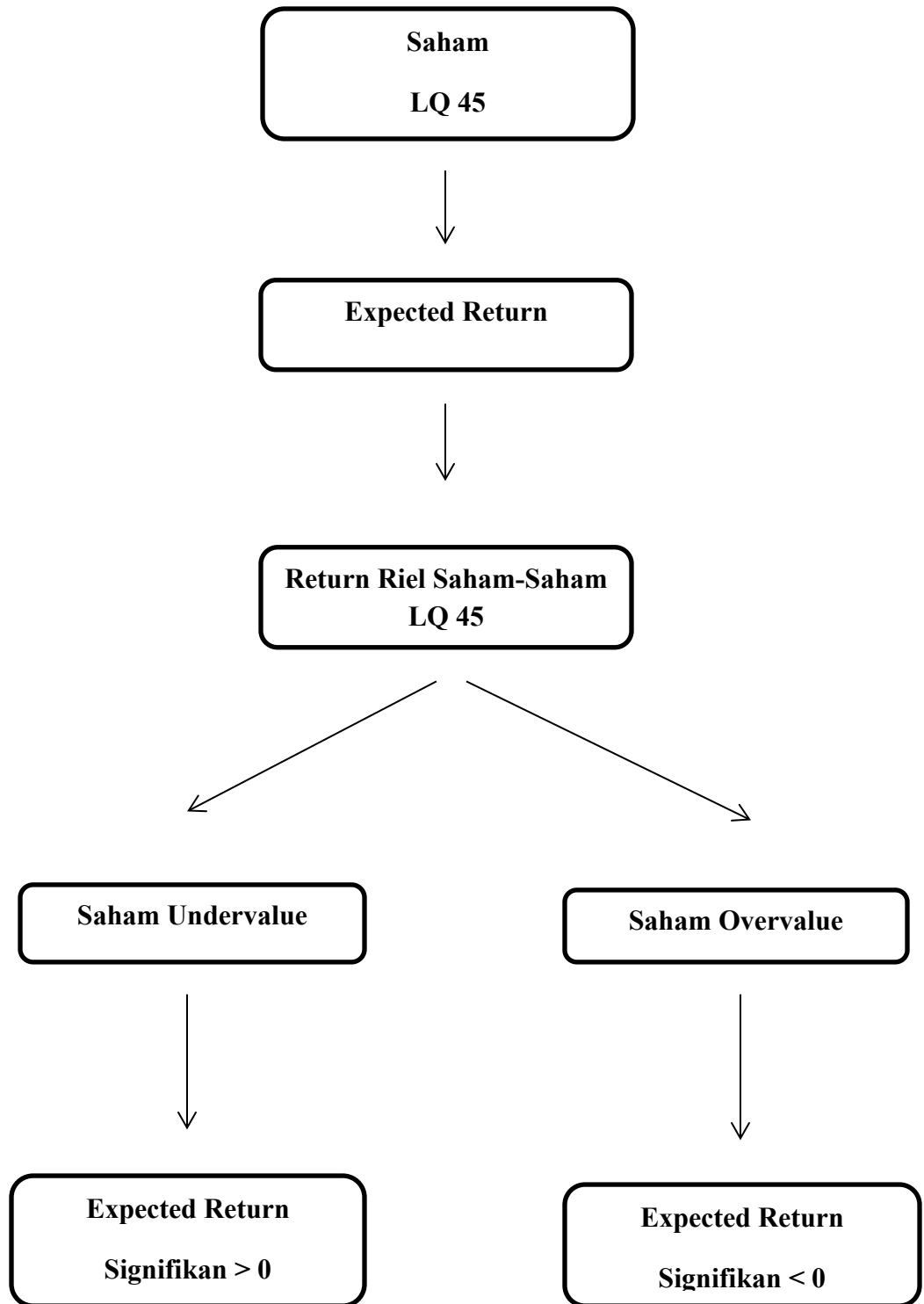
2.1.5 Saham *Undervalue* dan *Overvalue*

Nilai pasar dan nilai intrinsik dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang murah, tepat nilainya atau yang mahal. Nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari perusahaan. Nilai pasar yang lebih kecil dari nilai intrinsiknya menunjukkan saham tersebut dijual dengan harga yang murah

(*undervalued*), karena investor membayar saham tersebut lebih kecil dari yang seharusnya dia bayar. Sebaliknya nilai pasar lebih besar dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga yang mahal (*overvalued*).

Tujuan utama analisa menghitung harga saham yang diharapkan adalah untuk memilih saham yang *overvalued* dan *undervalued*. Jika saham *undervalued* nilai pasar saham berada dibawah nilai wajar atau nilai wajar berada di atas harga pasar saham. Saham *undervalued* sebaiknya dibeli atau ditahan oleh investor karena harganya akan naik mendekati harga wajar. Saham *overvalued* berarti nilai wajar saham berada di bawah harga pasar saham atau harga pasar saham berada di atas harga wajar. Saham yang *overvalued* sebaiknya tidak di beli atau di *cut loss*.

2.2 Kerangka Konseptual



2.3 Hipotesis

Ho : Saham-saham LQ-45 hanya mampu menghasilkan *return* sama dengan *expected returnnya*

H1 : Saham-saham LQ-45 mampu menghasilkan *return* diatas *expected returnnya*

2. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *descriptive analysis* yaitu mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti dengan menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka, karena data yang digunakan adalah data yang berdasarkan hasil pemilihan sampel.

3.2 Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti. Data tersebut didapat dari *www.idx.co.id*.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi sampel penelitian ini adalah saham yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Daftar nama saham LQ-45 yang masuk atau keluar periode Februari - Juli 2016 dan Agustus – Januari 2017.

3.4 Teknik Pengambilan Data (Teknik Sampling)

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik sensus dimana semua sampel dari saham LQ-45 dengan menggunakan CAPM dapat mengetahui saham yang *undervalue* yang signifikan.

3.5 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

3.5.1 Definisi Variabel

1. *Actual Return*

$$R_{i,t} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

$R_{i,t}$ = Return saham i untuk waktu t (hari, bulan ,tahun berjalan dan sebagainya)

P_t = Price, yaitu harga untuk t

P_{t-1} = Price, yaitu harga untuk waktu sebelumnya (kemarin, bulan lalu, tahun lalu, dan seterusnya).

2. *Expected Return*

$$E(R_i) = R_f + \beta_i[(ER_m) - R_f]$$

ER_i = Tingkat return yang diharapkan terhadap sekuritas i

R_f = Return investasi bebas risiko (*Risk Free*)

β_i = Beta sekuritas i (indikator risiko sistematis)

ER_m = Tingkat *return* portofolio pasar (*return market*)

3. *Abnormal Return*

$$Abn. Ret = R_i - E(R_i)$$

Abn. Ret = Abnormal return

R_i = Actual return

ER_i = *Expected return*

3.5.2 Definisi Operasional

4 Beta

Rumus untuk risiko sistematis tiap sekuritas:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma_m^2}$$

β_i = Beta saham i

σ_{im} = Kovarians antara *return* saham i dengan *return* pasar

σ_m^2 = Varians *return* pasar

Tingkat Pengembalian Pasar

$$R_M = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_M = *Return* pasar pada periode ke t

$IHSG_t$ = IHSG pada bulan ke t

$IHSG_{t-1}$ = IHSG pada bulan ke t-1

Sedangkan untuk menghitung *return* ekspetasi pasar, digunakan rumus:

$$E(R_M) = \frac{\sum_{t=1}^n R_M}{n}$$

Keterangan:

$E(R_M)$ = *Return* ekspektasi pasar

R_M = *Return* pasar pada periode ke t

n = Jumlah periode observasi *return* pasar

Tingkat Pengembalian Bebas Risiko

$$R_f = \frac{\sum_{t=1}^n (\text{tingkat suku bunga SBI})}{n}$$

R_f = Tingkat pendapatan bebas resiko

$\sum_{t=1}^n$ (tingkat suku bunga SBI) = jumlah suku bunga SBI

n = Total semua periode

CAPM (Capital Asset Pricing Model)

$$E(R_i) = R_f + \beta (E(R_M) - R_f)$$

Keterangan :

$E(R_i)$ = tingkat pendapatan yang diharapkan dari suatu sekuritas yang mengandung risiko (*required rate of return*)

R_f = tingkat pendapatan bebas risiko

β = tolak ukur risiko yang tidak bisa terdiversifikasi dari surat berharga

$E(R_m)$ = tingkat pendapatan yang diharapkan dari portofolio pasar (*expected return*)

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik dokumentasi yaitu berupa pengambilan dokumentasi dari perusahaan yang diperlukan dalam pembahasan. Studi kepustakaan yaitu penulis mempelajari literature di perpustakaan dengan tujuan sebagai pendukung penelitian.

3.7 Proses Pengolahan Data

Adapun proses pengolahan data sebagai berikut :

1. Saham LQ-45 yang terdaftar di BEI melalui webside *www.idx.co.id* dalam periode tahun 2016.
2. Menggunakan analisis investasi CAPM (*Capital Asset Pricing Model*) untuk *expected return*.
3. Untuk mengetahui saham LQ-45 berkategori saham Undervalue atau saham Overvalue berdasarkan SML (*Security Marked Line*).
4. *Return Abnormal* saham LQ 45 yang signifikan > 0 termasuk kategori saham yang *Undervalue*.

3.8 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian menggunakan (uji beda) *t-one sample* terhadap average abnormal return dan cummulative abnormal return pada masing-masing penelitian. Dalam pengujian hipotesa terhadap perbedaan 2 nilai rata-rata dengan menggunakan sampel kecil yaitu apabila jumlah sampel sama atau lebih dari 30 maka digunakan distribusi t.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebgai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0: \mu_1 = 0$ (Saham LQ-45 yang hanya mampu menghasilkan *return* dengan *expected return* yang tidak berbeda dengan nol)

$\mu_1 > 0$ (Saham LQ-45 yang berkategori undervalue mampu menghasilkan *expected return* di atas nol)

b. Menemukan nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{x - \mu}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Dimana :

x = Rata-rata saham *undervalue*

μ = Rata-rata populasi

S = Standart deviasi

n = Besarnya saham *undervalue*

c. Kriteria pengujian

1. H_0 diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

d. Tingkat *degree of freedom* yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% - 10%

3.9 Hasil Penelitian dan pembahasan

Objek penelitian ini yaitu perusahaan bergabung di LQ-45 periode Februari 2016 – Januari 2017. Jumlah perusahaan periode Februari – Januari 2017 adalah sebanyak 46 saham. Hasil Perhitungan menggunakan *Actual return*, *Market return*, *Beta*, CAPM (*Capital Asset Pricing Model*). Dalam pengelolaan data dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model*. Karena data yang digunakan adalah data harian, maka untuk masing-masing variabel tersebut diperoleh data 240 hari.

Tabel 3.1**Hasil Perhitungan Actual Return**

No	PERUSAHAAN	Ri
1	Astra Agro Lestari Tbk.	0.0002
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	-0.0006
3	Adaro Energy Tbk	0.0066
4	AKR Corporindo Tbk	-0.0002
5	Aneka Tambang (Persero) Tbk	0.0041
6	Astra International Tbk	0.0012
7	Alam Sutera Realty Tbk	0.0010
8	Bank Central Asia Tbk	0.0007
9	Bank Negara Indonesia Tbk.	0.0009
10	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0.0005
11	Bank Tabungan Negara Tbk	0.0017
12	Bank Mandiri Tbk	0.0009
13	Global Mediacom Tbk	-0.0007
14	Bumi Serpong Damai Tbk	0.0005
15	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1.59729E-06
16	Elnusa Tbk	0.0033
17	Gudang Garam Tbk	0.0006
18	HM Sampoerna Tbk	0.0050
19	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.0010
20	Vale Indonesia Tbk	0.0027
21	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.0013
22	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	-0.0008
23	Jasa Marga Tbk	-0.0011
24	Kalbe Farma Tbk	0.0006
25	Lippo Karawaci Tbk	-0.0013
26	Matahari Departemen Store Tbk	3.07158E-05
27	PP London Sumatra Indonesia Tbk	0.0007
28	Media Nusantara Citra Tbk	0.0020
29	Matahari Putra Prima Tbk	-0.0009
30	Hanson International Tbk	0.0009
31	Perusahaan Gas Negara Tbk	0.0011
32	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0.0055
33	PP (Persero) Tbk	0.0001
34	Pakuwon Jati Tbk	0.0013
35	Surya Citra Medica Tbk	0.0007
36	Semen Indonesia (Persero) Tbk	-0.0005
37	Summarecon Agung Tbk	-3.94069E-05
38	Siloam Internasional Hospitals Tbk	0.0015
39	Sri Rejeki Isman Tbk	-0.0001
40	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	-0.0007
41	Tower Bersama Infrastruktur Tbk.	-0.0008
42	Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.0009

43	United Tractor Tbk	0.0015
44	Unilever Indonesia Tbk	0.0008
45	Wijaya Karya (Persero) Tbk	0.0003
46	Waskita Karya (persero) Tbk	0.0018

Sumber : Hasil Olahan Data

Saham Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) memiliki rata-rata tingkat pembelian tertinggi yaitu sebesar 0,0055 atau 0,55 %, sedangkan saham Summarecon Agung Tbk -0,0000394 atau -0,00394 %. Tabel 3.1 Penyajian nilai *Actual Return* secara detail.

Harapan dari tingkat pengembalian pasar dapat diketahui dari total return pasar dibagi dengan jumlah pengamatan yaitu 240 hari. Rata-rata pengembalian pasar selama tahun 2016 adalah sebesar 0,0006 atau 0.06%.

Berdasarkan hasil analisis selama tahun 2016, tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) tertinggi yaitu sebesar 0.07 atau 7 % pada bulan Februari, sedangkan tingkat suku bunga SBI terendah yaitu sebesar 0,475 atau 4,75 % pada Januari. Rata-rata tingkat suku bunga SBI selama tahun 2016 adalah sebesar 0,2172 atau 21,72 %.

Tabel 3.2

Tingkat Pengembalian Bebas Resiko (Rf)

Periode	2016- 2017
Feburari	7
Maret	6.75
April	6.75
Mei	6.75
Juni	6.5
Juli	6.5
Agustus	5.25
September	5
Oktober	4.75
November	4.75

Desember	4.75
Januari	4.75
Σ	69.5
Rbr/hari	0.217188

Sumber : Hasil Olahan Data

Saham Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) memiliki rata-rata tingkat pembelian tertinggi yaitu sebesar 0,0055 atau 0,55 %. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata beta dari 46 saham perusahaan adalah sebesar 1,12. Saham Vale Indonesia Tbk (INCO) memiliki nilai beta tertinggi yaitu sebesar 1,61. Saham tersebut dapat dikatakan saham agresif, sedangkan saham perusahaan yang memiliki beta terendah adalah saham Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai beta sebesar 0,3. Saham tersebut dapat dikatakan saham bersifat defensif. Berikut perhitungan masing-masing saham yang ditampilkan pada tabel 3.3.

Maka peneliti akan menghitung salah satu beta saham perusahaan yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk.

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{240 (0,008489372) - \{0,145782856(0,038811870)\}}{240 (0,017081049) - (0,145782856)^2}$$

$$b = \frac{2,037449346 - 0,005658105}{4,0994518 - 0,021252641}$$

$$b = \frac{2,03179124}{4,07819916}$$

$$b = 0,498207950$$

Tabel 3.3
Beta Saham (Bi)
Saham-saham LQ-45

No	PERUSAHAAN	BETA
1	Astra Agro Lestari Tbk.	0.49821
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0.97420
3	Adaro Energy Tbk	0.93361
4	AKR Corporindo Tbk	0.79010
5	Aneka Tambang (Persero) Tbk	0.83342
6	Astra International Tbk	1.55220

7	Alam Sutera Realty Tbk	1.28804
8	Bank Central Asia Tbk	0.73820
9	Bank Negara Indonesia Tbk.	1.29250
10	Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.38765
11	Bank Tabungan Negara Tbk	1.09678
12	Bank Mandiri Tbk	1.56565
13	Global Mediacom Tbk	1.14781
14	Bumi Serpong Damai Tbk	1.52012
15	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1.50411
16	Elnusa Tbk	1.08703
17	Gudang Garam Tbk	1.11539
18	HM Sampoerna Tbk	0.30066
19	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.43159
20	Vale Indonesia Tbk	1.61677
21	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.36583
22	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	1.17434
23	Jasa Marga Tbk	0.93368
24	Kalbe Farma Tbk	1.14951
25	Lippo Karawaci Tbk	0.79604
26	Matahari Departemen Store Tbk	1.22050
27	PP London Sumatra Indonesia Tbk	0.60411
28	Media Nusantara Citra Tbk	1.53407
29	Matahari Putra Prima Tbk	1.19411
30	Hanson International Tbk	0.44579
31	Perusahaan Gas Negara Tbk	1.35913
32	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	1.39275
33	PP (Persero) Tbk	1.06308
34	Pakuwon Jati Tbk	1.46583
35	Surya Citra Medica Tbk	1.43772
36	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1.26457
37	Summarecon Agung Tbk	1.54528
38	Siloam Internasional Hospitals Tbk	0.88239
39	Sri Rejeki Isman Tbk	0.95517
40	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	0.34144
41	Tower Bersama Infrastruktur Tbk.	0.66956
42	Telekomunikasi Indonesia Tbk	1.37049
43	United Tractor Tbk	1.30073
44	Unilever Indonesia Tbk	0.97200
45	Wijaya Karya (Persero) Tbk	1.14677
46	Waskita Karya (persero) Tbk	1.05307

Sumber : Data Olahan

Saham yang memiliki tingkat pengembalian tertinggi yaitu saham HM Sampoerna Tbk (HMSP) yaitu sebesar 0,15 atau 15 % sedangkan saham yang memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan terendah yaitu saham Vale Indonesia Tbk. (INCO) yaitu sebesar -0,13 atau -13 %. Berikut adalah hasil perhitungan tingkat pengembalian yang diharapkan masing-masing saham yang ditampilkan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Required Rate Of Return (RROR)

No	PERUSAHAAN	RROR
1	Astra Agro Lestari Tbk.	0.1093
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0.0062
3	Adaro Energy Tbk	0.0150
4	AKR Corporindo Tbk	0.0461
5	Aneka Tambang (Persero) Tbk	0.0367
6	Astra International Tbk	-0.1190
7	Alam Sutera Realty Tbk	-0.0618
8	Bank Central Asia Tbk	0.0573
9	Bank Negara Indonesia Tbk.	-0.0627
10	Bank Rakyat Indonesia Tbk	-0.0834
11	Bank Tabungan Negara Tbk	-0.0204
12	Bank Mandiri Tbk	-0.1219
13	Global Mediacom Tbk	-0.0314
14	Bumi Serpong Damai Tbk	-0.1120
15	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-0.1086
16	Elnusa Tbk	-0.0182
17	Gudang Garam Tbk	-0.0244
18	HM Sampoerna Tbk	0.1521
19	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-0.0929
20	Vale Indonesia Tbk	-0.1330
21	Indofood Sukses Makmur Tbk	-0.0786
22	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	-0.0372
23	Jasa Marga Tbk	0.0150
24	Kalbe Farma Tbk	-0.0318
25	Lippo Karawaci Tbk	0.0448
26	Matahari Departemen Store Tbk	-0.0472
27	PP London Sumatra Indonesia Tbk	0.0864
28	Media Nusantara Citra Tbk	-0.1151
29	Matahari Putra Prima Tbk	-0.0414
30	Hanson International Tbk	0.1206
31	Perusahaan Gas Negara Tbk	-0.0772
32	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	-0.0845
33	PP (Persero) Tbk	-0.0131
34	Pakuwon Jati Tbk	-0.1003
35	Surya Citra Medica Tbk	-0.0942
36	Semen Indonesia (Persero) Tbk	-0.0567
37	Summarecon Agung Tbk	-0.1175
38	Siloam Internasional Hospitals Tbk	0.0261
39	Sri Rejeki Isman Tbk	0.0103
40	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	0.1432
41	Tower Bersama Infrastruktur Tbk.	0.0722
42	Telekomunikasi Indonesia Tbk	-0.0796
43	United Tractor Tbk	-0.0645
44	Unilever Indonesia Tbk	0.0067
45	Wijaya K	-0.0312
46	Waskita Karya (persero) Tbk	-0.0109

Sumber : Data Olahan

Tabel 3.5
Penilaian Saham

No	Kode	PERUSAHAAN	(Ri)	CAPM	Hasil	Evaluasi
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	0.0002	0.1093	0.0002	(Overvalue)
2	ADHI	Adhi Karya (Persero)	-0.0006	0.0062	-0.0006	(Overvalue)
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	0.0066	0.0150	0.0066	(Overvalue)
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	-0.0002	0.0461	-0.0002	(Overvalue)
5	ANTM	Aneka Tambang	0.0041	0.0367	0.0041	(Overvalue)
6	ASII	Astra International Tbk	0.0012	-0.1190	0.0012	(Undervalue)
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	0.0010	-0.0618	0.0010	(Undervalue)
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0.0007	0.0573	0.0007	(Overvalue)
9	BBNI	Bank Negara Indonesia	0.0009	-0.0627	0.0009	(Undervalue)
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	0.0005	-0.0834	0.0005	(Undervalue)
11	BBTN	Bank Tabungan Negara	0.0017	-0.0204	0.0017	(Undervalue)
12	BMRI	Bank Mandiri Tbk	0.0009	-0.1219	0.0009	(Undervalue)
13	BMTR	Global Mediacom Tbk	-0.0007	-0.0314	-0.0007	(Undervalue)
14	BSDE	Bumi Serpong Damai	0.0005	-0.1120	0.0005	(Undervalue)
15	CPIN	Charoen Pokphand	1.59729E-	-0.1086	1.59729E-	(Undervalue)
16	ELSA	Elnusa Tbk	0.0033	-0.0182	0.0033	(Undervalue)
17	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.0006	-0.0244	0.0006	(Undervalue)
18	HMSP	HM Sampoerna Tbk	0.0050	0.1521	0.0050	(Overvalue)
19	ICBP	Indofood CBP Sukses	0.0010	-0.0929	0.0010	(Undervalue)
20	INCO	Vale Indonesia Tbk	0.0027	-0.1330	0.0027	(Undervalue)
21	INDF	Indofood Sukses Makmur	0.0013	-0.0786	0.0013	(Undervalue)
22	INTP	Indocement Tunggal	-0.0008	-0.0372	-0.0008	(Undervalue)
23	JSMR	Jasa Marga Tbk	-0.0011	0.0150	-0.0011	(Overvalue)
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0.0006	-0.0318	0.0006	(Undervalue)
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	-0.0013	0.0448	-0.0013	(Overvalue)
26	LPPF	Matahari Departemen	3.0716E-05	-0.0472	3.0716E-	(Undervalue)
27	LSIP	PP London Sumatra	0.0007	0.0864	0.0007	(Overvalue)
28	MNCN	Media Nusantara Citra	0.0020	-0.1151	0.0020	(Undervalue)
29	MPPA	Matahari Putra Prima	-0.0009	-0.0414	-0.0009	(Undervalue)
30	MYRX	Hanson International Tbk	0.0009	0.1206	0.0009	(Overvalue)
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara	0.0011	-0.0772	0.0011	(Undervalue)
32	PTBA	Tambang Batubara Bukit	0.0055	-0.0845	0.0055	(Undervalue)
33	PTPP	PP (Persero) Tbk	0.0001	-0.0131	0.0001	(Undervalue)
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk	0.0013	-0.1003	0.0013	(Undervalue)
35	SCMA	Surya Citra Medica Tbk	0.0007	-0.0942	0.0007	(Undervalue)

36	SMGR	Semen Indonesia	-0.0005	-0.0567	-0.0005	(Undervalue)
37	SMRA	Summarecon Agung Tbk	-3.9407E-	-0.1175	-3.9407E-	(Undervalue)
38	SILO	Siloam Internasional	0.0015	0.0261	0.0015	(Overvalue)
39	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	-0.0001	0.0103	-0.0001	(Overvalue)
40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana	-0.0007	0.1432	-0.0007	(Overvalue)
41	TBIG	Tower Bersama	-0.0008	0.0722	-0.0008	(Overvalue)
42	TLKM	Telekomunikasi	0.0009	-0.0796	0.0009	(Undervalue)
43	UNTR	United Tractor Tbk	0.0015	-0.0645	0.0015	(Undervalue)
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0.0008	0.0067	0.0008	(Overvalue)
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero)	0.0003	-0.0312	0.0003	(Undervalue)
46	WSKT	Waskita Karya (persero)	0.0018	-0.0109	0.0018	(Undervalue)

Sumber : Data Olahan

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian terdapat 46 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan 30 saham (*Undervalued*) dan 16 saham (*Overvalued*), rekomendasi untuk keputusan yang diambil oleh investor adalah membeli atau menahan saham tersebut

4.2 Saran

Periode pengamatan penelitian cukup stabil, dari data harga saham dan Indeks Harga saham Gabungan yang digunakan adalah harga saham harian dengan periode 360 hari. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan periode untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Bodie, Zvi, Alex Kane & Alan J. Marcus. 2014. **Investment**, 9th Edition. Romi Bhakti Hartarto (Penerjemah). Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Fahmi, Irham, dan Hadi. 2011. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi kedua. Bandung : Alfabeta.
- Isriyani (2010), skripsi berjudul “**Pengamatan terhadap Kelayakan berinvestasi pada pasar modal Indonesia (melalui pengamatan Undervalue dan Overvalue tingkat keuntungan saham pada perusahaan manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia**”, Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Jaja Suteja, Ardi Gunardi. 2016. **Manajemen Investasi dan portofolio**, Cetakan Kesatu, Kanisius IKPI Bandung : penerbit PT Refika Aditama.
- Jogiyanto, 2012.**Teori Portofolio dan Analisis Investasi**, Edisi Ketujuh, Cetakan Kedua, Yogyakarta : BPF.
- Mustakawarman, *Anak Agung Ngurah* (2016) jurnal berjudul “ **Kinerja Portofolio Saham undervalue dan Overvalue pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia**”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana. Bali, [online], (<https://media.neliti.com/media/publications/165254-ID-kinerja-portofolio-saham-undervalued-dan.pdf> diakses 25 oktober 2017).

Pertiwi, Samsul Bachri, Mustafa Muhani (2008) Jurnal berjudul “ **Analisis Intrinsik dan Harga jual Saham Blue chip pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap Overvalue atau Undervalue**”, [online], (<http://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/view/88> diakses 1 november 2017).

Puspitaningtyas, Zarah dan Agung W. Kurniawan. 2012. “**Prediksi Tingkat Pengembalian Investasi Berupa Dividen Yield Berdasarkan Analisis Financial Ratio**”. Majalah Ekonomi: Telah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 16 (1): 89-100

Sunariyah. 2011. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**, Edisi ke empat. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Tandelilin, Eduardus. 2010. **Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi**, Edisi Pertama, Kanisius IKAPI Yogyakarta.

Yuliaty, Erma. (2014). “**Pengamatan Terhadap Return dan Risk Saham yang Berkategori Blue Chip dan Non Blue Chip di Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Februari – Juli 2011**”. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Maknuun Lu'lu'il (2014), skripsi berjudul “**Prediksi Return Saham Perusahaan yang Terdaftar pada LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia dengan Metode Capital Asset Pricing Model (CAPM) Untuk Menentukan Keputusan Investasi**”, Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

